

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA CERDAS LINGUISTIK
DAN PENGEMBANGANNYA DI KELAS V
SD BIRRUL WALIDAIN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**BAGOS ARIEF EFENDI
A510130017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA CERDAS LINGUISTIK
DAN PENGEMBANGANNYA DI KELAS V
SD BIRRUL WALIDAIN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2016/2017

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Bagos Arief Efendi
A510130017

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Achmad Fathoni, M.Pd)

NIK. 062

HALAMAN PENGESAHAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA CERDAS LINGUISTIK
DAN PENGEMBANGANNYA DI KELAS V
SD BIRRUL WALIDAIN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

Bagos Arief Efendi
A510130017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 26 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubianto, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


Surakarta, Rabu 26 April



Dekan

Prof. Dr. H. Harun Loko Prayitno, M. Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Rabu 26 April 2017

Penulis



Bagos Arief Efendi

A510130017

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA CERDAS LINGUISTIK
DAN PENGEMBANGANNYA DI KELAS V
SD BIRRUL WALIDAIN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik. 2. Bagaimana implementasi pengembangan keterampilan berbicara. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Keterampilan berbicara siswa cerdas linguistik kelas V menunjukkan a. Pengucapan konsonan yang jelas, b. Menggunakan penekanan nada, c. Pilihan kata kurang efektif, d. Struktur kalimat yang baik, e. Menunjukkan keberanian dan semangat, f. Berbicara dengan lancar, g. Berbicara dengan nyaring, h. Menggunakan gerak tubuh dan pandangan mata, i. Menguasai topik pembicaraan. 2. Implementasi pengembangan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita menunjukkan: a. Menjelaskan pengertian cerita, b. Menjelaskan Macam-macam cerita, c. Membagi siswa menjadi lima kelompok, d. Guru bercerita Malin Kundang, e. Guru membagi lembar kerja siswa, f. Diskusi kelompok, g. Guru membagi soal evaluasi, h. Siswa menanggapi cerita..

KATA KUNCI: keterampilan berbicara, cerdas linguistik, pengembangan berbicara

Abstract

This research aims to describe: 1. How can student speaking skills that have linguistic intelligence. 2. How to implement the development of student speaking skills in. This type of research is qualitative research. Data were analyzed through interactive. Data were analyzed through data reduction steps, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. Techniques of examination of the validity of the data is done by triangulation of sources and techniques. The results showed that: 1. Speaking Skill intelligent linguistik student in class V showed a. Consonant pronunciation clear, b. Using suppression tone, c. Less effective word choice, d. Good sentence structure, e. Show courage and spirit, f. Speak fluently, g. Speak loudly, h. Using gestures and view eye, i. Mastering topic talks. 2. Implementation of the development of speaking skills using storytelling showed: a. Illustrative understanding story, b. Illustrative various story, c. Divide student to be five group, d. Teacher storytelling Malin Kundang, e. Share work student sheet f. Group discusion, g. Teacher share evaluation question, h. Perceive story.

Keyword: speaking skills, linguistic intelligence, talking development

1. PENDAHULUAN

Manusia hidup diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang sempurna. Hal tersebut dikarenakan manusia memiliki kecerdasan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Menurut Widayati dan Utami (2008:2) menjelaskan bahwa “intelligence adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelligence tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan perwujudan dari proses berfikir rasional”. Menurut Gardner (Armstrong 2013:39-49) merumuskan teorinya Multiple Intelligence (kecerdasan ganda / majemuk) yang meliputi 1. Kecerdasan Musik 2. Kecerdasan Gerakan Badan 3. Kecerdasan Logika matematika 4. Kecerdasan Linguistik 5. Kecerdasan Ruang 6. Kecerdasan AntarPribadi 7. Intrapribadi. Dari beberapa kecerdasan tersebut dalam penelitian ini difokuskan pada siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik atau bahasa.

Kecerdasan bahasa merupakan kecerdasan dalam menggunakan bahasa atau kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Lucy dan Rizky (2012:120). Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan bahasa yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua manusia. Kecerdasan bahasa harus dimiliki semua manusia karena digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Didalam bahasa mempunyai keterampilan-keterampilan yang harus dipelajari agar kecerdasan linguistik dapat berkembang. Salah satunya adalah kecerdasan berbicara.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad dan Mukti 2005:23). Dari penjelasan tersebut kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengucapkan kalimat-kalimat sehingga seorang yang terampil dalam berbicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya dengan baik.

Sekolah dasar Birrul Walidain adalah salah satu sekolah dasar di daerah Sragen yang telah mengakumulasi siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik. Guru menyatakan bahwa ada siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik di kelas V, yaitu Zakki, Firda, dan Aqilasha. Hal yang mendasari siswa tersebut disebut sebagai

cerdas linguistik adalah mereka berani untuk berbicara didepan kelas, mereka dapat menulis secara efektif, dan mereka mempunyai banyak kosa kata. Indikator yang digunakan guru untuk mengetahui kecerdasan linguistik yaitu menurut Chatib (2012) dan menurut Sadewo (2009). Guru juga menjelaskan ada penanganan khusus bagi siswa-siswa tersebut khususnya pada saat akan dikirim untuk mengikuti lomba. Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti mengambil judul “Keterampilan Berbicara Siswa Cerdas Linguistik dan Pengembangannya di kelas V SD Birrul Walidain Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) menjelaskan bahwa: “*Penelitian Kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Data diperoleh dari teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi yang disampaikan kepada siswa kelas V yang mempunyai kecerdasan linguistik, guru kelas VA, guru kelas IVA, dan Kepala Sekolah.

Mulyana (2006:180) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Menurut Rahardjo (2013:47), menjelaskan bahwa “*metode observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan dalam rangka memperoleh tentang subjek yang diamati)*”. Riyanto (dalam Tanzeh, 2011:92) menjelaskan bahwa “pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Sugiyono (2015:239) ”dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Paton (2006:24) mengemukakan bahwa:

“Studi kasus umumnya bernilai ketika evaluasi berupaya untuk menangkap perbedaan individu atau variasi unik dari satu latar persoalan program ke yang lainnya. Suatu kasus bisa berupa orang, peristiwa, program, periode waktu, insiden kritis, atau komunitas. Mengesampingkan analisis, studi kasus kualitatif berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks, dan secara holistik”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan desain penelitian pada perbedaan individu seseorang yang mempunyai perbedaan dari orang lain sehingga dapat digambarkan secara mendalam. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan untuk mengetahui keterampilan berbicara pada siswa berprestasi SD Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2016/2017 secara umum. Gejala yang timbul akan diamati secara spesifik. Kemudian data-data yang diperoleh akan dijadikan sebagai acuan dalam menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono: 2015: 367) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas”. Aktifitas tersebut adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal telah didukung oleh data dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan disebut kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang mempunyai kecerdasan linguistik, guru kelas VA, guru kelas IVA, dan kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keterampilan berbicara siswa cerdas linguistik kelas V SD Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2016/2017

Faktor kebahasaan menunjukkan a. pengucapan konsonan siswa cerdas linguistik sudah terdengar secara jelas dengan ditunjukkannya pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan. b. siswa cerdas linguistik dapat menggunakan penekanan berupa menekan pada bagian penting atau gagasan utama pembicaraan. c. siswa cerdas linguistik belum bisa untuk memilih kata yang efektif untuk digunakan dengan ditunjukkan mereka berbicara sesuai dengan keinginan mereka. d. siswa cerdas linguistik mempunyai struktur kalimat yang sudah urut meskipun tidak selalu lengkap. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman siswa tentang SPOK. Faktor nonkebahasaan menunjukkan: a. siswa cerdas linguistik mempunyai keberanian dan semangat yang tinggi dalam berbicara dengan ditunjukkan langsung maju kedepan ketika diminta guru berbicara didepan kelas. b. siswa cerdas linguistik mampu berbicara dengan lancar dengan ditunjukkan siswa berbicara tidak terbata-bata dan tidak mengelurkan bunyi-bunyi yang tidak penting. c. siswa cerdas linguistik mempunyai kenyaringan yang dapat didengar oleh semua siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemahaman siswa yang duduk dibangku paling belakang. d. siswa cerdas linguistik mampu menggunakan gerakan tubuh dan pandangan mata untuk membatu pemahaman pendengar ditunjukkan dengan menggerakkan kaki dan tangan kemudian memandang kepada siswa lain. e. siswa cerdas linguistik mampu menguasai pemahaman topik dalam pembicaraan. Dengan ditunjukkan siswa mempunyai keberanian dan kelancaran dalam berbicara.

Arsjad (2005:87) menjelaskan bahwa pada dasarnya faktor yang dinilai dalam keterampilan berbicara adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan diantaranya pengucapan konsonan, penempatan tekanan nada dan sendi, pilihan kata, dan struktur kalimat, faktor nonkebahasaan diantaranya keberanian dan semangat, kelancaran, kenyaringan suara, gerak tubuh dan pandangan mata, dan penguasaan topik. Hasil penelitian keterampilan berbicara siswa cerdas linguistik di SD Birrul Walidain sebagai berikut:

Faktor kebahasaan 1. Temuan penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik sudah terdengar secara jelas dengan ditunjukkannya pemahaman siswa lain terhadap

isi pembicaraan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Faizah (2016) yang menjelaskan bahwa “seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat”. Bunyi-bunyi yang dimaksud adalah bunyi vokal dan konsonan. Pengucapan konsonan siswa cerdas linguistik di SD Birrul Walidain sudah diucapkan secara tepat dan jelas. 2. Temuan penelitian ini adalah Siswa cerdas linguistik dapat menggunakan penekanan berupa menekan pada bagian penting atau gagasan utama pembicaraan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Faizah (2016) yang menjelaskan bahwa “kesesuaian tekanan, nada, sendi dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan terkadang menjadi faktor penentu”. Penekanan nada dan sendi telah digunakan oleh siswa cerdas linguistik pada bagian-bagian penting atau gagasan utama materi yang dibicarakan. 3. Hasil penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik belum bisa untuk memilih kata yang efektif untuk digunakan dengan ditunjukkan mereka berbicara sesuai dengan keinginan mereka dan mengulang beberapa kata yang sudah diucapkan. Penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Faizah (2016) yang menjelaskan bahwa “pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi”. Dalam penelitian siswa belum mampu memilih kata yang efektif untuk digunakan, mereka berbicara sesuai keinginan. Mereka juga masih mengulang beberapa kata yang sudah diucapkan sehingga kurang bervariasi. 4. Hasil penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik mempunyai struktur kalimat yang sudah urut meskipun tidak selalu lengkap. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman siswa tentang SPOK. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Faizah (2016) yang menjelaskan bahwa “susunan penuturan kalimat sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus bisa menyusun kalimat secara efektif”. Dalam penelitian siswa sudah mampu untuk menyusun kalimat secara runtut. Siswa sudah memahami penempatan subjek, predikat, objek dan keterangan.

Kemudian faktor nonkebahasaan menunjukkan: 1. Hasil penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik mempunyai keberanian dan semangat yang tinggi dalam berbicara dengan ditunjukkan langsung maju kedepan ketika diminta guru berbicara didepan kelas. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Faizah (2016) yang menjelaskan bahwa “pembicara yang tidak tenang, lesu dan kaku akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik bagi pendengar”. Dalam penelitian siswa telah

menunjukkan keberanian yang tinggi dengan langsung maju kedepan untuk berbicara. Siswa juga berbicara dengan penuh semangat sehingga tidak terlihat lesu.

2. Hasil penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik mampu berbicara dengan lancar dengan ditunjukkan siswa berbicara tidak terbata-bata dan tidak mengeluarkan bunyi-bunyi yang tidak penting. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Faizah (2016) yang menjelaskan “pembicara yang lancar dalam berbicara akan mempermudah pendengar menangkap isi pembicaraan”. Dalam penelitian ini siswa mampu berbicara dengan sangat lancar. Pembicaraan siswa tidak terbata-bata dan tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak penting seperti ee, aa, dan lainnya.

3. Hasil penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik mempunyai kenyaringan yang dapat didengar oleh semua siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemahaman siswa yang duduk dibangku paling belakang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Faizah yang menjelaskan bahwa “tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, atau akustik”. Dalam penelitian ini siswa sudah mampu berbicara sesuai dengan situasi, tempat dan jumlah pendengar. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang duduk dipaling belakang dapat menangkap suara siswa yang berbicara dengan jelas.

4. Hasil penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik mampu menggunakan gerakan tubuh dan pandangan mata untuk membatu pemahaman pendengar ditunjukkan dengan menggerakkan kaki dan tangan kemudian memandang kepada siswa lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Faizah (2016) yang menjelaskan bahwa “agar pembicara dan pendengar betul-betul terlibat dalam kegiatan berbicara, pandangan pembicara sangat membantu”. Hasil penelitian ini siswa sudah mampu untuk memandang kearah siswa lain ketika berbicara. Siswa juga sudah menggunakan gerakan tubuh meskipun masih minim. Hal tersebut akan menambah perhatian siswa yang lain untuk mendengarkan.

5. Hasil penelitian ini adalah siswa cerdas linguistik mampu menguasai pemahaman topik dalam pembicaraan dengan ditunjukkan siswa mempunyai keberanian dan kelancaran dalam berbicara. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Faizah (2016) yang menjelaskan bahwa “penguasaan topik yang baik akan menimbulkan keberanian dan semangat”. Hasil penelitian ini siswa mempunyai keberanian yang tinggi dengan

langsung maju ketika diminta guru berbicara. Kemudian kelancaran siswa juga sangat baik dengan tidak terbata-bata dan tidak menimbulkan suara tidak penting.

Penemuan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2013). Hasil penelitiannya adalah kemampuan berbicara siswa tinggi termasuk kategori yang cukup baik. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya pada siswa kelas V sudah mempunyai keterampilan berbicara yang cukup baik. Siswa kelas tinggi atau kelas V sudah mulai mengembangkan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik yaitu Zakky, Firda, dan Aqilasha mereka mempunyai keterampilan berbicara dengan kategori baik sekali. Berikut ini rata-rata hasil tes berbicara siswa cerdas linguistik dengan menggunakan aspek-aspek penilaian dalam berbicara menurut Arsjad (2005:87) yaitu Zakky sebesar 9.25, Firda sebesar 9.5, dan Aqilasha sebesar 9.5.

Berdasarkan pembahasan diatas siswa cerdas linguistik kelas V di SD Birrul Walidain telah mempunyai keterampilan berbicara yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasucha (2016) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pikiran atau pendapat dengan menggunakan kata-kata secara verbal atau diucapkan. Siswa mampu menyampaikan pemikirannya secara verbal, dengan pengucapan konsonan yang jelas, menggunakan penekanan nada, meskipun pilihan kata kurang efektif, struktur kalimat yang baik, menggunakan ragam kalimat, menunjukkan kebaranian dan semangat, berbicara dengan lancar, berbicara dengan nyaring, menggunakan gerak tubuh dan pandangan mata, dan menguasai topik pembicaraan.

3.2 Implementasi pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2016/2017

Hasil penelitian menunjukkan: a. Menjelaskan pengertian cerita, b. Menjelaskan Macam-macam cerita, c. Membagi siswa menjadi lima kelompok, d. Guru bercerita Malin Kundang, e. Guru membagi lembar kerja siswa, f. Diskusi kelompok, g. Guru membagi soal evaluasi, h. Siswa menanggapi cerita.

Keterampilan berbicara dapat berkembang secara maksimal jika guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan benar. Menurut Bimo (2011)

menjelaskan bahwa “metode bercerita berarti menyampaikan cerita dengan cara bertutur”. Implementasi yang dilakukan oleh Ibu Lina secara garis besar telah melalui kegiatan berikut:

Guru SD Birrul Walidain Sragen telah mengaitkan materi cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut terlihat pada saat guru meminta untuk berdiskusi pelajaran apa yang dapat diambil dari cerita. Guru telah mengaitkan materi cerita dengan kehidupan siswa di rumah. Kemudian guru telah memilih cerita sesuai dengan minat siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan antusias siswa terhadap cerita rakyat yang diceritakan oleh guru di depan kelas. Kemudian guru juga memilih cerita yang pendek sehingga siswa dapat langsung mengerti pelajaran apa yang dapat diambil dari cerita sehingga siswa dapat mendiskusikannya. Guru juga memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi cerita kepada siswa. Tanggapan cerita tersebut berupa siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita Malin Kundang dengan bahasa anak sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ningsih (2014) yang menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan berbicara melalui metode bercerita hendaknya dikaitkan dengan kehidupan anak yang penuh suka cita yang menuntut isi cerita mengandung unsur-unsur yang membuat perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasikkan untuk anak. umumnya anak SD sangat berminat cerita tentang binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet dll. Sesuai dengan pendapat diatas, guru telah memilih cerita yang sesuai dengan minat anak. ceritanya harus cukup pendek dalam rentang usia anak, ditentukan dengan usia, kebutuhan dan kemampuan mencerna isi cerita. Kemudian setelah bercerita guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah selesai bercerita..

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarwati (2014) menunjukkan bahwa stimulus cerita yang sederhana dan jelas serta melalui metode kooperatif yang terdiri dari 4 anak, motivasi meresepsi cerita, aktifitas berlatih bercerita, dan aktifitas kerjasama dalam kelompok dapat dikembangkan. Sesuai dengan hasil tersebut implementasi pengembangan keterampilan berbicara di SD Birrul Walidain menggunakan cerita yang sederhana

dan sesuai dengan minat siswa. Kemudian siswa juga diminta untuk menceritakan kembali, hal tersebut membuat siswa latihan untuk bercerita.

Selain penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014) menyatakan hasil penelitiannya adalah penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara. Sama halnya dengan penelitian tersebut, guru SD Birrul Walidain menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswanya. Setelah bercerita guru meminta siswanya untuk bercerita kembali didepan kelas. Karena guru sudah menggunakan metode bercerita dengan baik sehingga siswanya tidak ada kesulitan pada saat diminta untuk bercerita kembali dengan bahasa siswa sendiri.

Berdasarkan pembahasan diatas guru telah menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Hal tersebut sama dengan pendapat Ningsih (2014) menjelaskan bahwa metode bercerita di sekolah dasar dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan mengaitkan materi pada kehidupan terdekat dari siswa, guru telah memilih cerita sesuai dengan minat siswa, guru memilih cerita yang mudah dipahami oleh siswa, dan guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi berupa menceritakan kembali dengan bahasa anak sendiri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penelitin ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Siswakelas V di SD Birrul Walidai yang mempunyai kecerdasan linguistik yaitu Zakky, Firda, dan Aqilasha telah memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan dalam berbicara. Siswa mampu menyampaikan pemikirannya secara verbal, dengan kebahasaan: a. pengucapan konsonan yang jelas, b. menggunakan penekanan nada, c. pilihan kata kurang efektif, d. struktur kalimat yang baik. Nonkebahasaan: a. menunjukkan kebaranian dan semangat, b. berbicara dengan

- lancar, c. berbicara dengan nyaring, d. menggunakan gerak tubuh dan pandangan mata, e. menguasai topik pembicaraan
- 2) Pengembangan keterampilan berbicara siswa di SD Birrul Walidain kelas V menggunakan metode bercerita sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan: a. Menjelaskan pengertian cerita, b. Menjelaskan Macam-macam cerita, c. Membagi siswa menjadi lima kelompok, d. Guru bercerita Malin Kundang, e. Guru membagi lembar kerja siswa, f. Diskusi kelompok, g. Guru membagi soal evaluasi, h. Siswa menanggapi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks
- Arsjad M G dan Mukti U S. 2005. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Chatib, Munif dan Alamsyah S. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Faizah. 2016. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teoridan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Leksono G, P. 2013. *Kemampuan Berbicara Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Kedungledok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lucy, Bunda dan Ade Julius R. 2012. *Dahsyatnya Barain Smart Teaching*. Jakarta: Penebar Plus.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, Yakub. 2016. *Modul Keterampilan Berbicara Pembelajaran Teoridan Praktik*. Surakarta: Yuma pustaka.

- Ningsih, Suwarti. 2014. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui metode Bercerita Siswa kelas III SD Negeri 1 Baringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Kreatif Tadulako*. Vol. 2, No. 4.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sadewo, Sari S. 2009. *Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter dan Bakat, Beda Perlakuan*. Depok: Penebar Swadaya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitiandan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwati, Anindyarini A 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bercerita Dengan Metode Kooperatif Pada Siswa Sekolah Dasar Didaerah Pedesaan. *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol 23, No. 1, dilihat pada tanggal 4 April 2017, dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=461621>)
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Widayati Dkk. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher
- Wijayanti, Esti W. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedas Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.